

## Promosi Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui WhatsApp dalam Mencegah Kanker Payudara pada Mahasiswi Non Kesehatan

Ayulia Fardila Sari ZA<sup>1</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Indonesia<sup>1</sup>

Email: [ayuliafardila@gmail.com](mailto:ayuliafardila@gmail.com)

### **Abstract**

*The number of breast cancer incidence in Sumatera Barat Province has increases. There are 303 cases in 2017, increased to 422 cases in 2018 with a death rate of 22 cases. Based on preliminary study, there are 18 of 30 female college students were aware about the effort of Breast Self Examination (BSE) to prevent breast cancer, but there are 14 students had never done BSE. The utilization of technology is needed in helping health promotion, one of them is by using Whatsapp Messenger application. The large number of whatsapp users in Indonesia can be used to promote about BSE. The purpose of this study is to measure the effectiveness of BSE health promotion through whatsapp on the variables of knowledge, behaviour, and perceived usefulness of technology in non-health female college student at Andalas University. This research is quasi experiment with non equivalent pre test post test design. The sample of the research are 58 non-health female college students from Andalas University. The intervention is carried out for 10 days and the result of data collection is analyzed using Wilcoxon test. The result of the study are there is an increase of average knowledge score, behaviour and perceived usefulness of respondents after being given BSE health promotion using whatsapp (p value <0.005). Whatsapp can be used as an effective health promotion media for college student groups. It is recommended that to take advantage of whatsapp group feature to carry out BSE health promotion in female college student.*

**Keywords:** Health promotion, Breast Self Examintation (BSE), WhatsApp.

## 1. Pendahuluan

Kanker payudara adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel di payudara yang tidak terkendali (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2018). WHO mencatat angka kanker payudara di dunia sebanyak 24,2%. Angka ini merupakan kasus kanker tertinggi yang menimpa wanita. (WHO, 2018). Sementara itu 39% kasus kanker payudara terjadi di Asia. Diperkirakan 231.013 wanita di Asia meninggal karena kanker payudara, terhitung 7% dari semua kematian. (*Global Cancer Observatory*, 2012)

Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 mencatat kanker payudara sebagai kasus kanker tertinggi pada wanita di Indonesia, yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus kanker payudara di Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke-tiga terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Tercatat 303 kasus kanker payudara pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 422 kasus pada tahun 2018 dengan angka kematian sebanyak 22 kasus.

Sebagian besar kasus kanker payudara di Indonesia ditemukan pada stadium lanjut ketika peluang mencapai kesembuhan kecil. Prognosis kesembuhan kanker payudara per stadium, yaitu stadium I sebesar 100%, stadium II sebesar 92%, stadium III sebesar 72%, dan stadium IV sebesar 22%. Lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Sekitar 60-70% pasien kanker payudara berobat pertama kali pada stadium III dan IV, yaitu tahap dengan tingkat kesembuhan yang rendah. Sementara itu peluang kesembuhan pasien mencapai 98% bila terdeteksi dini dan diobati secara medis. (Putri, 2017).

Diagnosis dini merupakan salah satu strategi deteksi dini yang penting, terutama di Negara berkembang yang cenderung mendiagnosis penyakit ketika sudah sampai pada tahap akhir dan sumber daya sangat

terbatas (WHO, 2018). Strategi ini dapat menghasilkan "*staging down*", yaitu peningkatan proporsi kanker payudara terdeteksi pada tahap awal sehingga tingkat kesembuhan menjadi lebih tinggi (Yip et al., 2008). Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) bertujuan agar perempuan menjadi terbiasa dengan bentuk fisik dan kondisi payudaranya sendiri. Sehingga dapat menemukan sendiri jika terlihat gejala seperti benjolan, nyeri, atau perubahan ukuran pada payudara. (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2018). Sadari adalah metode skrining kanker payudara yang murah, tidak rumit, dan tidak invasif (Khiyali et al., 2017).

*WhatsApp* merupakan layanan pesan singkat (*chatting*) berbasis internet yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada tahun 2017 dengan 1,5 milyar pengguna aktif bulanan. Sementara itu pengguna aktif harian berada di kisaran satu milyar di Indonesia (Comscore, 2017). Aplikasi *whatsapp* memiliki fitur pesan, grup, panggilan suara dan video, enkripsi, dll. Melalui fitur grup, pengguna dapat membagi teks, foto, video, dll, secara langsung kepada anggota grup dengan jumlah hingga 256 anggota (Whatsapp, 2018).

*WhatsApp* merupakan layanan pesan singkat (*messenger*) berbasis internet yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada tahun 2017 dengan 1,5 milyar pengguna aktif bulanan. Sementara itu pengguna aktif harian berada di kisaran satu milyar di Indonesia (Comscore, 2017). Aplikasi *whatsapp* memiliki fitur pesan, grup, panggilan suara dan video, enkripsi, dll. Melalui fitur grup, pengguna dapat membagi teks, foto, video, dll, secara langsung kepada anggota grup dengan jumlah hingga 256 anggota. (Whatsapp, 2018)

Banyaknya pengguna *whatsapp* di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi kesehatan. Aplikasi *whatsapp* dapat dijadikan media edukasi efektif dalam melakukan promosi kesehatan. (Yale et al, 2018) Penelitian Ekadinata *et al*,

menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui pesan pada *whatsApp* meningkatkan skor pengetahuan dan sikap positif kader posbindu tentang diabetes tipe 2. (Ekadinata dan Widyandana, 2017). Sejalan dengan itu, hasil intervensi melalui *group whatsApp* ditemukan efektif dalam mengurangi keinginan merokok bagi mereka yang telah berhenti merokok. (Cheung *et al*, 2015)

Universitas Andalas (Unand) adalah Perguruan Tinggi Negeri tertua dan terbesar di Sumatera Barat (Universitas Andalas) Hasil studi pendahuluan terhadap mahasiswi pada dua fakultas non kesehatan dengan jumlah mahasiswi terbanyak, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian, diperoleh 18 dari 30 orang mengetahui istilah Sadari tetapi 14 orang belum pernah melakukan Sadari. Selain itu diketahui bahwa seluruh responden memiliki akun dan sering mengakses *whatsApp*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti Efektifitas *whatsApp* sebagai media promosi kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Mahasiswi.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *quasi eksperiment* pendekatan *non equivalent pre test post test design*. Satu kelompok subjek diamati sebelum melakukan intervensi kemudian diamati kembali setelah dilakukan intervensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2018. Lokasi yang digunakan adalah kampus Universitas Andalas, Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi yang terdaftar pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa jumlah mahasiswi pada masing-masing fakultas di Universitas Andalas, sedangkan data primer berupa kuesioner berbentuk angket mengenai tingkat pengetahuan mengenai Sadari, sikap terhadap Sadari, dan persepsi kegunaan teknologi.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis beda rata-rata berpasangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Proses pengambilan sampel di lapangan menggunakan *accidental sampling*, mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi meliputi mahasiswi aktif yang menggunakan *whatsApp*, mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest* penelitian, dan bersedia bergabung di grup *whatsApp* yang dibuat khusus untuk penelitian Sadari. Grup tersebut diberi nama 'Ayo Lakukan Sadari'. Intervensi diberikan selama 10 hari berupa pengiriman gambar dan video disertai teks narasi.

### 2.2 Metode Analisis Data

Data tentang pengetahuan, sikap, dan persepsi kegunaan teknologi responden yang sudah terkumpul dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan pengetahuan, sikap, dan persepsi kegunaan teknologi sebelum dan sesudah promosi kesehatan Sadari.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden yang ada dalam penelitian berjumlah 58 orang yang terdiri dari 75,9% mahasiswi fakultas ekonomi dan 24,1% mahasiswi fakultas pertanian. Responden yang menggunakan *whatsApp* terdiri dari angkatan 2013 sampai 2018. Kelompok umur responden yang paling banyak berada pada usia rentang 16-20 tahun. Frekuensi responden mulai menggunakan media sosial *whatsApp* dimulai pada tahun 2015. Karakteristik responden dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Responden	
	N	%
<b>Angkatan</b>		
2013	1	1,7
2014	1	1,7
2015	3	5,2
2016	8	13,8
2017	19	32,8
2018	26	44,8
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
16-20 tahun	51	87,9
21-25 tahun	7	12,1
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
<b>Fakultas</b>		
Ekonomi	44	75,9
Pertanian	14	24,1
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
<b>Mulai Menggunakan Media Sosial</b>		
2010	-	-
2012	-	-
2013	3	5,2
2014	3	5,2
2015	10	17,2
2016	22	37,9
2017	16	27,6
2018	4	6,9
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Pada saat *pretest* dan *posttest* terjadi perubahan skor pengetahuan responden (tabel 2). Pertanyaan mengenai waktu untuk mulai melakukan Sadari, terjadi peningkatan dari 36,2% menjadi 69% responden menjawab pertanyaan dengan benar. Pertanyaan mengenai tujuan dari pemencetan puting saat melakukan Sadari sebanyak 44,8% meningkat menjadi 72,4% responden yang menjawab benar. Pertanyaan mengenai posisi melakukan Sadari sebanyak 44,8% menjawab benar meningkat menjadi 69%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan *WhatsApp*

Pertanyaan	Pretest		Posttest	
	Benar %	Salah %	Benar %	Salah %
Definisi Sadari	36,2	63,8	69	31
Tujuan pemeriksaan puting	44,8	55,2	72,4	27,6
Posisi melakukan Sadari	44,8	55,2	69	31
<b>Skor rata-rata</b>	<b>41,9</b>	<b>58,1</b>	<b>70,1</b>	<b>29,9</b>

Distribusi sikap responden juga mengalami perubahan setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pada pernyataan saya akan melakukan Sadari jika sudah muncul keluhan seperti rasa nyeri pada saat *pretest* sebanyak 19% responden menyatakan sangat tidak setuju dan pada saat *posttest* meningkat menjadi 37,9%. Pernyataan saya akan melakukan Sadari secara berurutan juga mengalami peningkatan yaitu 36,2% yang menyatakan sangat setuju menjadi 65,5%. Pernyataan saya tidak perlu melakukan pemeriksaan lanjut jika hasil pemeriksaan Sadari menunjukkan adanya benjolan memiliki skor 53,4% sangat tidak setuju meningkat menjadi 77,6% pada saat *posttest*. Perubahan Sikap responden sebelum dan sesudah promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Promosi Kesehatan Menggunakan *WhatsApp*

Pernyataan	Pretest				
	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Saya akan melakukan Sadari jika sudah muncul keluhan	12,1	31	27,6	10,3	19
Jika saya melakukan Sadari, saya akan melakukannya secara berurutan	36,2	51,7	8,6	3,4	-
Tidak perlu pemeriksaan lanjut jika	1,7	1,7	19	24,1	53,4

Pernyataan	Pretest				
	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
hasil Sadari ditemukan benjolan					

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Promosi Kesehatan Menggunakan *WhatsApp*

Pernyataan	Posttest				
	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Saya akan melakukan Sadari jika sudah muncul keluhan	13,8	10,3	17,2	20,7	37,9
Jika saya melakukan Sadari, saya akan melakukannya secara berurutan	65,5	25,9	5,2	1,7	1,7
Tidak perlu pemeriksaan lanjut jika hasil Sadari ditemukan benjolan	1,7	-	6,9	13,8	77,6

Persepsi kegunaan teknologi juga mengalami perubahan skor pada saat *pretest* dan *posttest* (tabel 5 dan tabel 6). Peningkatan skor terjadi pada beberapa pernyataan seperti saya merasa mudah memperoleh informasi mengenai Sadari melalui *whatsapp*, 19% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut pada saat *pretest* dan meningkat pada saat post test menjadi 60,3% responden menyatakan sangat setuju. Pernyataan mengenai saya merasa informasi tentang Sadari di *whatsapp* sesuai keinginan dan kebutuhan saya. Sebanyak 19% responden menyatakan sangat setuju saat *pretest* meningkat 60,3% saat *posttest*.

Tabel 5 Distribusi Persepsi Kegunaan Teknologi Responden Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan *WhatsApp*

Pernyataan	Pretest				
	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Saya merasa mudah memperoleh informasi Sadari melalui <i>WhatsApp</i>	19	51,7	25,9	3,4	-
Saya merasa informasi tentang Sadari di <i>WhatsApp</i> sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saya	19	44,8	27,6	8,6	-

Tabel 6 Distribusi Persepsi Kegunaan Teknologi Responden Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan *WhatsApp*

Pernyataan	Posttest				
	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Saya merasa mudah memperoleh informasi mengenai Sadari melalui <i>WhatsApp</i>	60,3	36,2	1,7	-	1,7
Saya merasa informasi tentang Sadari di <i>WhatsApp</i> sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saya	60,3	36,2	1,7	-	1,7

Tabel 7 Variabel responden sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Mean ± SD	Min-Max	p value
<b>Pengetahuan</b>			
<i>Pretest</i>	6.74 ± 1.436	4-10	0.003
<i>Posttest</i>	7.38 ± 1.356	4-10	
<b>Sikap</b>			
<i>Pretest</i>	48.15 ± 3.974	37-55	0.01
<i>Posttest</i>	49.46 ± 4.857	33-55	
<b>Persepsi</b>			
<i>Pretest</i>	40.52 ± 5.611	20-50	0.000

---

Posttest	44.70 ±	29-50
	5.123	

---

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum intervensi yaitu 5,78 dengan standar deviasi 2,256, sedangkan rata-rata pengetahuan responden setelah intervensi yaitu 7,12 dengan standar deviasi 1,546. Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh nilai p value <0,05 (p=0,000) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan Sadari responden sebelum dan sesudah intervensi.

Skor rata-rata pengetahuan Sadari mahasiswi mengalami peningkatan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS setelah diberikan informasi dengan media *whatsApp* (p value <0,005) (Kurniawati, 2018). Begitu juga dengan penelitian Ekadinata *et al*, terjadi peningkatan pengetahuan kader posbindu mengenai diabetes tipe 2 setelah menerima edukasi melalui pesan pada *whatsApp* (p value <0,05). (Ekadinata dan Widyandana, 2017).

Peningkatan skor pengetahuan tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai definisi Sadari, tujuan pemeriksaan puting, dan urutan posisi pemeriksaan Sadari. Hal ini terlihat dari banyaknya interaksi di grup *whatsApp* 'Ayo Lakukan Sadari' berupa pertanyaan responden mengenai definisi kanker payudara, ciri-ciri kanker payudara, benjolan pada payudara, serta faktor penyebab kanker payudara. Interaksi ini memunculkan diskusi dan meningkatkan komunikasi antara peneliti dengan responden. Menurut Cheung *et al*, efektifitas intervensi melalui grup *whatsApp* berkaitan dengan adanya diskusi dan dukungan sosial diantara anggota grup (Cheung et al, 2015). Khanna *et al*. menjelaskan bahwa aplikasi *whatsApp* dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar departemen dalam membantu pengobatan ortopedi (Khanna, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang sangat menjadi perhatian responden

yaitu isi atau konten promosi kesehatan Sadari. Menurut Ekadinata *et al.*, informasi kesehatan melalui pemanfaatan pengiriman pesan merupakan aspek yang paling sering dilakukan sebagai upaya peningkatan informasi kepada masyarakat. Pengiriman pesan pendek melalui ponsel lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan. Optimalitas program pembelajaran berbasis internet dan media sosial memiliki beberapa aspek penting yaitu aktifitas interaksi antara pemberi pesan dengan penerima dalam meningkatkan pembelajaran di media sosial yang bersifat interaktif. (Ekadinata dan Widyandana, 2017). Sehingga isi yang informatif merupakan aspek yang perlu diperhatikan pada promosi kesehatan melalui media sosial *whatsApp*.

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa rata-rata skor sikap responden sebelum intervensi yaitu 46,66 dengan standar deviasi 4,571, sedangkan rata-rata sikap responden setelah intervensi yaitu 49,58 dengan standar deviasi 5,586. Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh nilai p value <0,05 (p=0,00) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata sikap mengenai Sadari responden sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cheung *et al* yang melihat apakah diskusi kelompok dan pengingat melalui *whatsApp* atau *Facebook* efektif mencegah seseorang yang telah berhenti merokok untuk kembali merokok. Hasilnya intervensi melalui grup *whatsApp* ditemukan lebih efektif dalam mengurangi keinginan merokok bagi mereka yang telah berhenti merokok. (Cheung *et al*, 2015)

Sikap mahasiswi pada hasil penelitian menunjukkan peningkatan mengenai pernyataan sangat setuju untuk berurutan melakukan tahap Sadari, akan melakukan Sadari walaupun belum menikah, dan sikap untuk melakukan pemeriksaan sebelum muncul keluhan seperti rasa nyeri. Postingan ini bisa ditemukan dalam bentuk postingan gambar dan video. Berdasarkan studi literature yang dilakukan oleh Yale, *et al*, 75% pasien orthodontist lebih memilih menerima

informasi dari aplikasi *whatsApp* dibandingkan *telegram* karena dapat menerima gambar dan video. Sejalan dengan itu, *whatsApp* memberi manfaat pada prestasi mahasiswa di Iran dan sikap yang positif terhadap metode pembelajaran *blended learning* (Yale et al, 2015)

Sikap berkaitan erat dengan perilaku. Hasil penelitian Rambe dan Bere mengenai penggunaan *whatsApp* dalam pembelajaran sosial seluler, ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan tingkat pencapaian peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *whatsApp* dapat meningkatkan keterlibatan teman sebaya dan meningkatkan partisipasi pelajar. (Rambe dan Bere, 2013). Ramirez menyelidiki efektivitas *whatsApp*, menunjukkan bahwa *whatsApp* dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pedoman pengobatan dan perawatan diri (Ramirez, 2015).

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa rata-rata skor persepsi responden sebelum intervensi yaitu 38,50 dengan standar deviasi 6,865, sedangkan rata-rata persepsi responden setelah intervensi yaitu 44,17 dengan standar deviasi 6,289. Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh nilai  $p$  value  $<0,05$  ( $p=0,000$ ) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata persepsi kegunaan teknologi responden sebelum dan sesudah intervensi.

Terdapat perbedaan skor rata-rata persepsi kegunaan teknologi mahasiswi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnani tentang pemanfaatan *whatsApp* sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat. Hasilnya teknologi *whatsApp* merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada kelompok sasaran. Ditemukan adanya kepuasan pada pengguna karena pesan lebih cepat diterima kepada sasaran (Trisnani, 2017).

Aplikasi *whatsApp* memiliki karakteristik berbiaya murah, aman, dan cepat, sehingga menimbulkan persepsi kegunaan teknologi yang positif. Hasil penelitian Khanna, penggunaan yang luas, berbiaya murah, tersedia dengan mudah, dan

proteksi keamanan membuat percakapan pada grup *whatsApp* sebagai alat ideal untuk komunikasi kesehatan. (Khanna, 2015) Begitu juga dengan penelitian Nardo *et al.* bahwa *whatsApp* merupakan teknologi berbiaya murah, aman, cepat, menawarkan peluang komunikasi klinis maupun non klinis, meningkatkan pembelajaran, dan meningkatkan perawatan dan menjaga privasi pasien (Nardo et al, 2016).

Peningkatan persepsi mahasiswi terhadap penggunaan *whatsApp* terlihat pada pernyataan sangat setuju mengenai merasa mudah memperoleh informasi dan informasi yang diberikan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Jogiyanto menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Peningkatan persepsi mahasiswi terhadap penggunaan *whatsApp* juga tampak pada pernyataan sangat setuju bahwa *whatsApp* menjadi alat alternatif dalam memperoleh informasi mengenai Sadari dan mahasiswi merasa sangat perlu bergabung dengan grup *whatsApp* untuk mengetahui informasi mengenai kesehatan. Hasil ini didukung oleh hasil kuesioner evaluasi, bahwa sebanyak 89,8% responden bersedia untuk tetap bergabung dalam grup promosi kesehatan 'Ayo lakukan Sadari' dan menyarankan untuk memberikan postingan sekali setiap harinya.

Pesan dan media yang baik akan mempengaruhi kepercayaan (*belief*) konsumen terhadap isi pesan dengan munculnya sikap konsumen yang positif dan persepsi terhadap kemanfaatan, kemudahan, dan penggunaan. Isi pesan yang persuasif akan menarik perhatian konsumen sehingga memunculkan niat untuk berperilaku. Begitu juga dengan sikap dan persepsi yang positif akan menumbuhkan niat dan perilaku konsumen (Jogiyanto, 2007). Pesan yang persuasif dalam promosi kesehatan menggunakan teknologi diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam

hal untuk mencari informasi terutama di bidang kesehatan.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

*WhatsApp* efektif sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang Sadari. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum intervensi yaitu skor rata-rata 46,66 menjadi 49,58 setelah intervensi dengan  $p$  value  $< 0,05$  ( $p = 0,00$ ). Selain itu juga terdapat perbedaan sikap mahasiswa sebelum intervensi yaitu skor rata-rata 46,66 menjadi 49,58 setelah intervensi dengan  $p$  value  $< 0,05$  ( $p = 0,00$ ). Pada variabel persepsi kegunaan teknologi juga terdapat perbedaan sebelum intervensi yaitu rata-rata skor 38,50 menjadi 44,17 setelah intervensi dengan  $p$  value  $< 0,05$  ( $p = 0,000$ ).

### 4.2 Saran

Disarankan untuk memanfaatkan *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan Sadari untuk mencegah dan deteksi dini kanker payudara dengan membentuk grup *whatsapp* dengan kelompok teman sebaya terdekat.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai penelitian ini melalui dana DIPA Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Centers for Disease Control and Prevention. "Breast Cancer".

[https://www.cdc.gov/cancer/breast/basic\\_info/screening.htm](https://www.cdc.gov/cancer/breast/basic_info/screening.htm). 2018

Cheung YTD, Chan CHH, Lai CKJ, Chan WFV, Wang MP, Li HCW, Chan SSC, Lam TH. 2015. *Using WhatsApp and facebook Online Social Groups for Smoking Relapse*

*Prevention for Recent Quitters : A Pilot Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial*. Journal of Medical Internet Research, Vol. 17,Ed. 10.

Comscore. 2017. ComScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data

Ekadinata N & Widyandana D. 2017. *Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar dan Teks dalam Aplikasi WhatsApp pada Kader Posbindu*. Journal Community Medicine and Public Health, Vol. 33,Ed. 11.

Global Cancer Observatory. "Cancer Over Time". International Agency for Research Cancer, WHO. 2012.

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta, Penerbit ANDI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Infodatin Kanker. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Khanna, V. 2015. *“WhatsApp”ening in orthopedic care: a concise report from a 300-bedded tertiary care teaching center*, France, Eur J Orthop Surg Traumatol.

Khiyali Z, Aliyan F, Kashfi SH, Mansourian M, Jeihooni AK. "Educational Intervention on Breast Self-Examination Behaviour in Women Referred to Health Centers: Application on Health Belief Model". Asian Pacific Journal of Cancer Prevention. Vo. 18. 2017. 2833-2833.

Kurniawati, H., 2018. *The Effect Of Information Intervention Using Whatsapp On Youth Knowledge Regarding HIV And AIDS*. Media Ilmu Kesehatan, Vol. 7,Ed. 3.

Nardo B, Cannistra M, Diaco V, Naso A, Novello M, Zullo A, Ruggiero M, Grande R, Sacco R., 2016. *Optimizing Patient Surgical Management Using WhatsApp Application in the Italian Healthcare System*. Telemedicine and E-Health, Vol. 22,Ed. 9.

# Jurnal Kesehatan

Author(s) : Ayulia Fardila Sari ZA

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. Bulan Peduli Kanker. *In: Indonesia*, K. K. R. (ed.). Jakarta.
- Putri OC. 2017. *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017*. Skripsi, Universitas Andalas.
- Rambe, P. & Bere, A., 2013. *Using Mobile Instant Messaging to Leverage Learner Participation and Transform Pedagogy at a South African University of Technology*. *British Journal of Educational Technology*, Vol. 44,Ed. 4, 544-561.
- Trisnani. 2017. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, Vol. 6,Ed. 3.
- Universitas Andalas. Available: <https://www.unand.ac.id/id/sejarah.html>. diakses 2018
- Whatsapp. Available: <https://www.whatsapp.com/features/>. diakses 2018
- WHO. 2018. Latest Global Cancer Data: Cancer Burden Rises to 18.1 Million New Cases and 9.6 Million Cancer Deaths in 2018. WHO IARC
- Yale S, Kumar S, Sharma V., 2018. *Current and Potential Use of WhatsApp in Oral Health Care - A Narrative Review*. *International Journal of Health Science and Research*, Vol. 8,Ed.